



PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS VII DI MTS MUHAMMADIYAH BILOKKA

Uwais Qarni Wahyu¹, Hasanuddin B², Abd Kahar³

¹²³Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

Corresponden Email : uwaisqarni.wahyu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn di kelas VII MTs Muhammadiyah Bilokka. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen, di mana populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Bilokka. Sampel penelitian diambil secara acak berkelompok (*cluster random sampling*) dengan jumlah 17 siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Problem Based Learning*, sementara variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan rumus *mean* untuk menghitung perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* adalah 83,55%, sedangkan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional memiliki nilai rata-rata 73,75%. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas VII MTs Muhammadiyah Bilokka.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, hasil belajar, PKn, siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu unsur penting dalam membentuk generasi yang berpengetahuan, berkarakter, dan mampu berkontribusi pada kemajuan bangsa. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) memegang peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai moral, kebangsaan, serta kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran PKn sering dianggap membosankan oleh siswa, terutama karena metode pembelajaran yang digunakan cenderung konvensional dan berfokus pada hafalan (Depdiknas, 2021).

Model pembelajaran yang inovatif dan interaktif seperti *Problem Based Learning* (PBL) dianggap sebagai solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. PBL menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam memecahkan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mendorong siswa untuk berpikir kritis, mandiri, dan kreatif (Barrows & Tamblyn, 2019). Model ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar, bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi sebagai pencari solusi terhadap masalah yang dihadapi.

MTs Muhammadiyah Bilokka, sebagai lembaga pendidikan, mengalami tantangan serupa, di mana siswa kelas VII masih menunjukkan hasil belajar yang kurang memuaskan pada mata pelajaran PKn. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar siswa belum mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadirkan dalam pelajaran PKn. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan belum optimal dalam mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada penerapan model *Problem Based Learning* untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Diharapkan, penerapan model PBL dapat

memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Muhammadiyah Bilokka, khususnya dalam mata pelajaran PKn. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar PKn pada siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Bilokka?"

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Bilokka.
2. Mengetahui seberapa besar perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok yang menggunakan model PBL dan kelompok yang menggunakan metode konvensional.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. **Manfaat Teoritis**
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori terkait efektivitas model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PKn.
2. **Manfaat Praktis**
 - **Bagi Guru:** Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pemilihan metode pembelajaran yang lebih efektif, khususnya model PBL, untuk diterapkan di kelas.
 - **Bagi Siswa:** Diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar dan mampu berpikir kritis serta mandiri dalam menyelesaikan masalah.
 - **Bagi Sekolah:** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

LANDASAN TEORI

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana pembelajaran dimulai dengan menghadirkan masalah kontekstual yang nyata sebagai pemicu proses belajar. Menurut Barrows dan Tamblyn (2019), PBL bertujuan untuk mendorong peserta didik menjadi lebih aktif, mandiri, dan mampu berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam model ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan analitis dan kreatif yang diperlukan untuk memecahkan masalah secara efektif.

Model PBL juga menekankan pentingnya kolaborasi dan diskusi dalam kelompok untuk mencari solusi terbaik. Hal ini memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih mendalam karena mereka dihadapkan pada situasi yang kompleks yang memerlukan pendekatan ilmiah dan sistematis untuk pemecahannya (Hmelo-Silver, 2020).

Menurut Arends (2012), terdapat beberapa tahapan penting dalam penerapan *Problem Based Learning* di kelas, yaitu:

- **Mengorientasikan siswa pada masalah:** Guru menyajikan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata untuk menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka.
- **Mengorganisasikan siswa untuk belajar:** Siswa bekerja dalam kelompok untuk memahami masalah dan menyusun rencana untuk memecahkannya.
- **Membimbing penyelidikan individual dan kelompok:** Guru berperan sebagai fasilitator, memberikan bimbingan saat siswa melakukan penelitian atau penyelidikan untuk memecahkan masalah.
- **Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja:** Siswa mempresentasikan solusi yang mereka temukan, yang dapat berupa laporan atau presentasi.
- **Mengevaluasi hasil kerja:** Guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi hasil kerja berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Kelebihan utama dari PBL adalah kemampuannya untuk melatih siswa berpikir

kritis, memecahkan masalah, dan bekerja dalam tim. PBL juga memungkinkan siswa untuk lebih memahami konsep yang dipelajari karena mereka terlibat langsung dalam proses penyelesaian masalah yang relevan (Hmelo-Silver, 2020).

Namun, model ini juga memiliki kelemahan, seperti membutuhkan waktu yang lebih lama untuk perencanaan dan pelaksanaan, serta memerlukan keterlibatan aktif dari seluruh siswa. Selain itu, jika siswa tidak memiliki minat atau motivasi yang cukup, proses pembelajaran dapat terhambat (Sanjaya, 2020).

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada siswa sebagai akibat dari proses belajar yang dialaminya. Bloom (1956) membagi hasil belajar ke dalam tiga domain utama, yaitu:

- **Kognitif:** Berhubungan dengan pengetahuan dan kemampuan intelektual siswa dalam memahami dan mengingat informasi.
- **Afektif:** Berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi siswa terhadap pelajaran.
- **Psikomotorik:** Berhubungan dengan kemampuan motorik siswa yang berkembang melalui latihan dan praktek.

Menurut Gagné (1977), hasil belajar mencakup berbagai aspek, termasuk keterampilan intelektual, informasi verbal, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar mencakup perubahan perilaku yang luas, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yang secara umum dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Sugihartono et al., 2019).

- **Faktor internal:** Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kemampuan intelektual, motivasi belajar, minat terhadap pelajaran, dan kondisi fisik.
- **Faktor eksternal:** Faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan belajar, metode pembelajaran yang digunakan guru, fasilitas pembelajaran, serta dukungan dari keluarga.

Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, guru perlu memilih metode pembelajaran yang sesuai agar dapat mengoptimalkan potensi siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan, *Problem Based Learning* memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dalam pemecahan masalah, sehingga mereka lebih memahami konsep yang dipelajari secara mendalam. Model ini juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis, yang merupakan keterampilan penting dalam mencapai keberhasilan belajar (Hmelo-Silver, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dipa et al. (2015), penerapan PBL dalam pembelajaran PKn mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Siswa yang belajar dengan menggunakan model PBL cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dan lebih mampu menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode konvensional.

PBL didasarkan pada teori belajar konstruktivisme, yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Piaget, 1954). Teori ini menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika siswa secara aktif terlibat dalam proses belajar dan berkolaborasi dengan siswa lain untuk memecahkan masalah.

Menurut Vygotsky (1978), interaksi sosial juga berperan penting dalam perkembangan kognitif siswa. Dalam PBL, siswa belajar melalui kolaborasi dan diskusi dengan teman-temannya, yang memperkaya pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Vygotsky tentang *scaffolding*, di mana siswa dibantu oleh guru atau teman

sejawat dalam mencapai pemahaman yang lebih tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang diperoleh berupa angka-angka yang dapat diukur dan dianalisis menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2019). Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen, lebih tepatnya *quasi-experiment*, di mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas VII MTs Muhammadiyah Bilokka.

Dalam desain eksperimen ini, penelitian melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan model PBL dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Perbandingan antara hasil belajar kedua kelompok akan dianalisis untuk menentukan pengaruh PBL.

Penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah Bilokka, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan mulai Juni hingga Agustus 2024.

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Bilokka pada tahun ajaran 2023/2024, yang berjumlah 45 siswa. Populasi ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk melihat pengaruh model PBL dalam konteks mata pelajaran PKn di tingkat SMP/MTs.

2. Sampel

Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*, di mana peneliti memilih dua kelas secara acak untuk dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sampel yang digunakan berjumlah 17 siswa

untuk kelompok eksperimen dan 17 siswa untuk kelompok kontrol.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel utama:

1. **Variabel Bebas (Independent Variable):**
Model *Problem Based Learning* (PBL), yang diterapkan pada kelompok eksperimen.
2. **Variabel Terikat (Dependent Variable):**
Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn, yang diukur melalui tes hasil belajar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode:

1. **Observasi:**
Observasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL dan metode konvensional di kelas. Hal ini bertujuan untuk mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran, termasuk keterlibatan aktif, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah.
2. **Tes:**
Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Tes yang diberikan terdiri dari soal pilihan ganda dan esai yang menguji pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Tes dilakukan sebelum dan sesudah penerapan PBL (pre-test dan post-test) baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.
3. **Dokumentasi:**
Dokumentasi digunakan untuk mencatat data-data pendukung, seperti data populasi dan sampel, serta dokumen terkait lainnya.

Data yang diperoleh dari hasil tes dianalisis menggunakan rumus statistik deskriptif dan inferensial. Berikut adalah tahapan analisis data:

1. **Statistik Deskriptif:**
Statistik deskriptif digunakan untuk

menggambarkan data hasil belajar siswa dalam bentuk rata-rata (mean), standar deviasi, dan persentase. Rata-rata hasil belajar dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dibandingkan untuk mengetahui perbedaan yang terjadi.

2. **Uji Normalitas:**
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil belajar dari kedua kelompok berdistribusi normal. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.
3. **Uji Homogenitas:**
Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah varians data dari kedua kelompok homogen atau tidak. Uji ini dilakukan dengan uji Levene.
4. **Uji Hipotesis (Uji t):**
Uji t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu apakah ada perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model PBL dan metode konvensional. Hipotesis nol (H_0) yang diuji adalah bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan ada perbedaan signifikan.
 - o **Jika nilai signifikansi $< 0,05$** , maka H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh signifikan model PBL terhadap hasil belajar siswa.
 - o **Jika nilai signifikansi $> 0,05$** , maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan model PBL terhadap hasil belajar siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas VII MTs Muhammadiyah Bilokka. Setelah melalui

proses pengumpulan data, hasil dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Kelompok eksperimen diberikan pembelajaran dengan model PBL, sementara kelompok kontrol menggunakan metode konvensional. Berikut adalah hasil analisis data untuk kedua kelompok:

- **Kelompok Eksperimen** (Menggunakan model *Problem Based Learning*): Rata-rata hasil belajar siswa dalam kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan sebesar 83,55%.
- **Kelompok Kontrol** (Menggunakan metode konvensional): Rata-rata hasil belajar siswa dalam kelompok kontrol sebesar 73,75%.

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk kedua kelompok lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah varians kedua kelompok homogen. Hasil uji Levene menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang berarti varians dari kedua kelompok homogen.

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,01 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ditemukan bahwa ada perbedaan signifikan antara hasil

belajar siswa yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol, yaitu 83,55% dibandingkan dengan 73,75%.

Hasil ini mendukung teori bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran PKn. PBL mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Dengan model ini, siswa dilatih untuk berpikir kritis, mencari solusi atas masalah yang dihadirkan, serta mempresentasikan hasil pemikirannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hmelo-Silver (2020) yang menunjukkan bahwa PBL mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa.

Keberhasilan PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa juga disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan. Dalam PBL, siswa dihadapkan pada masalah nyata yang memotivasi mereka untuk mencari jawaban dan solusi yang aplikatif. Hal ini berbeda dengan metode konvensional yang cenderung berfokus pada hafalan dan pengajaran pasif. Menurut Barrows & Tamblyn (2019), PBL memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi pelajaran secara mendalam karena mereka terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa model PBL dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran PKn, terutama dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VII di MTs Muhammadiyah Bilokka, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. Terdapat pengaruh signifikan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen yang menggunakan PBL (83,55%) dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional (73,75%). Hasil analisis uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,01 ($p < 0,05$), yang berarti penerapan PBL memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Keefektifan Problem Based Learning dalam Pembelajaran PKn, Penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran PKn berhasil meningkatkan partisipasi aktif siswa, melatih keterampilan berpikir kritis, serta mendorong kolaborasi dalam kelompok. PBL terbukti mampu membuat siswa lebih memahami materi pelajaran secara mendalam dan lebih termotivasi untuk belajar. Melalui PBL, siswa tidak hanya belajar materi secara pasif, tetapi juga aktif dalam proses pemecahan masalah. Ini membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, yang merupakan salah satu tujuan utama dari model pembelajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
2. Barrows, H. S., & Tamblyn, R. M. (2019). *Problem-Based Learning: An Approach to Medical Education*. Springer Publishing Company.
3. Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. Longman.
4. Dipa, I. G., Sukardi, D., & Santiasa, D. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn. *Jurnal Pendidikan PKn*, 13(2), 112-120.
5. Gagné, R. M. (1977). *The Conditions of Learning* (3rd ed.). Holt, Rinehart, & Winston.
6. Hmelo-Silver, C. E. (2020). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266.
7. Ibrahim, M., & Nur, M. (2020). *Pembelajaran Berbasis Masalah*. Unesa University Press.
8. Kimble, G. A. (1961). *Hilgard and Marquis' Conditioning and Learning* (2nd ed.). Appleton-Century-Crofts.
9. Mayer, R. E. (1982). Learning: Direct Instruction vs. Discovery Learning. *Educational Psychologist*, 17(1), 1-18.
10. Piaget, J. (1954). *The Construction of Reality in the Child*. Basic Books.
11. Putra, M. (2019). *Model Pembelajaran Problem Based Learning*. Deepublish.
12. Sanjaya, W. (2020). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
13. Sugihartono, R., et al. (2019). *Psikologi Pendidikan*. UNY Press.
14. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
15. Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.